

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai sebuah negara dikenal memiliki kekayaan rempah-rempah yang telah diakui di seluruh dunia. Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam tanaman yang tumbuh dan menjadi keunggulan dan ciri khas tersendiri bagi daerah tersebut. Semakin melimpahnya tumbuhan, semakin banyak juga penemuan mengenai manfaat dan uji khasiatnya. Dalam bahasa Jawa, penemuan ini disebut "*empon-empon*", yang berakar dari kata "*empu*" yang mengacu pada rimpang induk atau akar tinggal.

Sejalan dengan perkembangan zaman, penggunaan empon-empon kini telah meluas dalam berbagai sektor industri. Dengan banyaknya industri yang memanfaatkan, salah satu sektor yang sedang diminati oleh masyarakat adalah industri biofarmaka. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, obat tradisional didefinisikan sebagai substansi atau campuran bahan yang terdiri dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik, atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Bahan-bahan tersebut telah digunakan secara turun-temurun sebagai sarana pengobatan berdasarkan pengalaman tradisional.

Tanaman biofarmaka memiliki kegunaan dalam pembuatan obat-obatan, kosmetik, dan menjaga kesehatan. Biofarmaka juga dapat digunakan untuk merujuk pada industri pengolahan tanaman herbal,

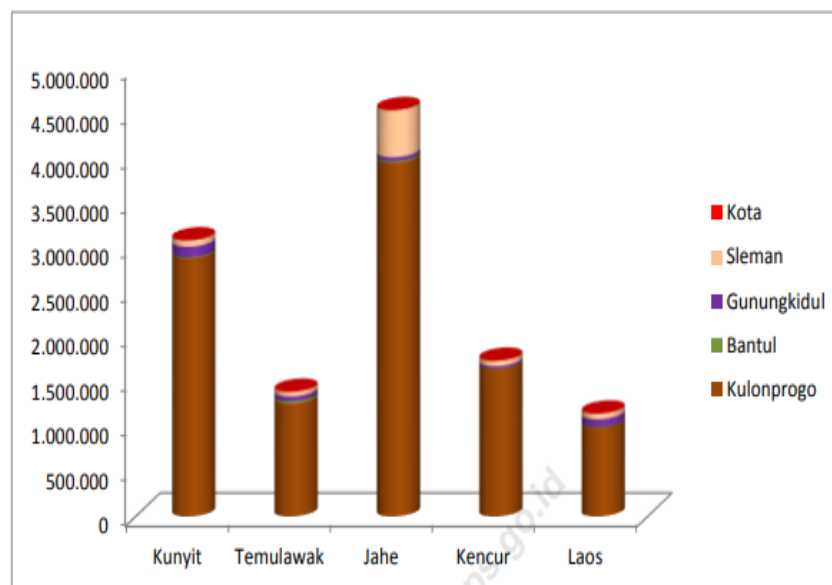
terutama empon-empon, yang diubah menjadi produk jadi. Industri ini tengah mengalami pertumbuhan pesat dan banyak diminati oleh berbagai pihak, termasuk produsen maupun konsumen (Disperindag DIY, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, istilah industri merujuk pada segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang dengan nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Definisi ini juga ditegaskan oleh Badan Pusat Statistik (2017) yang menjelaskan bahwa industri merupakan suatu unit atau kesatuan produksi yang berlokasi pada tempat tertentu, melakukan proses transformasi bahan baku menggunakan mesin atau tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang dengan nilai rendah menjadi barang dengan nilai lebih tinggi, dengan tujuan mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir.

Industri ini termasuk salah satu dari berbagai sektor pertanian yang telah diadopsi oleh sejumlah pelaku industri. Industri biofarmaka juga telah banyak ditekuni oleh pengusaha lokal di Indonesia. Produk-produknya kini mampu bersaing dengan obat herbal dari luar negeri dan mendapatkan perhatian dari masyarakat internasional.

Pulau Jawa, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta industri yang menggunakan bahan herbal telah menjadi kepercayaan masyarakat sejak zaman dahulu. Sebagai contoh, penggunaan tumbuhan herbal yang diolah menjadi produk makanan, minuman, dan bahan kosmetik yang dikenal

sebagai jamu. Jamu dianggap sebagai alternatif yang dipercaya untuk mengobati berbagai macam penyakit, menjaga kecantikan serta kesehatan kulit. Fakta ini dibuktikan dengan adanya usaha dan industri rumahan yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan hingga kini industri produk biofarmaka terus berkembang dengan permintaan yang semakin tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

GAMBAR 1. 1. Produksi Tanaman Obat DIY 2020

Berdasarkan gambar diatas Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang menghasilkan banyak berbagai macam jenis tanaman obat hal ini menjadi tantangan atau peluang peran sendiri bagi pemerintah untuk dapat pengembangan ekonomi lokal pada daerah masing-masing yang dapat mendukung agenda pemerintah terkait dengan pembangunan ekonomi daerah dan menghasilkan pendapatan daerah di masing-masing kabupaten.

TABEL 1. 1. Potensi Jamu

No	Wilayah	Uraian	Tahun		
			2020	2021	2022
1	Sleman	Unit usaha	323	326	335
		Tenaga Kerja	505	540	551
2	Yogyakarta	Unit usaha	200	170	175
		Tenaga Kerja	315	341	349
3	Bantul	Unit usaha	215	229	241
		Tenaga Kerja	375	405	420
4	Kulon Progo	Unit usaha	167	170	167
		Tenaga Kerja	480	490	554
5	Gunungkidul	Unit usaha	257	256	265
		Tenaga Kerja	784	913	931

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat bahwa potensi jamu Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perubahan dalam tiga tahun terakhir. Di Kabupaten Sleman, ada tiga usaha yang beroperasi. Pertama, CV. Anugrah Sukses Mandiri, yang terletak di Jalan Godean, Modinan, Gamping, memproduksi minuman instan herbal dengan merek "Telaga Rasa". Kedua, PT. Natura Alam Persada, yang berlokasi di Jalan Kaliurang Ngaglik, Sleman, menghasilkan obat herbal dan teh herbal dengan merek "Natura". Terakhir, Putri Kedaton, sebuah usaha spa dan kosmetik yang menggunakan bahan dari jamu dan tumbuhan herbal, berlokasi di Condongcatur, Depok, Sleman. Peneliti mengambil salah satu perusahaan di kabupaten yang paling banyak menempati pada unit usaha terbanyak yaitu Kabupaten Sleman dengan data pada tahun 2020 sebesar 323 unit, tahun 2021 sebanyak 326 dan tahun 2022 sebesar 335 unit. Salah satu perusahaan industri di

Kabupaten Sleman yang masih berkembang dengan baik yaitu CV. Anugrah Sukses Mandiri.

TABEL 1. 2. Produksi Tanaman Biofarmaka Kabupaten Sleman

Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat) Tahun 2022	
Nama Tanaman	Jumlah (Kg)
Jahe	4.969.766
Lengkuas	1.222.612
Kencur	2.675.173
Kunyit	3.287.539
Lempuyang	589.724
Temulawak	1.453.450
Temuireng	754.737

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan dari tabel tersebut terbukti dengan hasil produksi tanaman obat di Kabupaten Sleman menjadikan industri ini menjadi suatu produk yang bermanfaat. Seiring dengan pesatnya perkembangan industri biofarmaka di era modern, peran rantai pasok dalam menjaga kelancaran produksi, distribusi, dan ketersediaan produk kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Rantai pasok adalah ikatan antara perusahaan dengan konsumen, pemasok, dan produsen perantara menentukan bagaimana produk dapat diproduksi oleh perusahaan. *Supply chain* adalah suatu sistem organisasi yang melibatkan berbagai peran dalam menjalankan berbagai kegiatan, termasuk pertukaran informasi, pengelolaan dana, dan pemanfaatan sumber

daya lainnya. Semua aspek ini saling terkait dalam proses perpindahan suatu produk atau jasa dari pemasok hingga mencapai konsumen atau pelanggan (Putradi, 2017).

Menurut Radhi & Hariningsih (2019), rantai pasok juga dapat dipandang sebagai jaringan fisik yang melibatkan seluruh perusahaan yang berperan dalam menyediakan bahan baku, memproduksi barang, dan mengirimkannya hingga mencapai konsumen atau pengguna akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja rantai pasok pada pengelolaan industri biofarmaka di CV. Anugrah Sukses Mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengadopsi metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) dan menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk memberikan bobot pada indikator kinerja yang terdiri dari *reliability, responsiveness, flexibility, cost, dan asset*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan merinci evaluasi menyeluruh terhadap kinerja rantai pasok dengan fokus pada elemen-elemen kunci yang mempengaruhi operasional perusahaan, termasuk perencanaan (*plan*), pengadaan (*source*), produksi (*make*), pengiriman (*deliver*), dan pengembalian (*return*) sesuai dengan kerangka SCOR.

Memperhatikan indikator dan elemen-elemen tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efisiensi dan efektivitas rantai pasok di industri biofarmaka CV. Anugrah Sukses Mandiri. Penentuan bobot menggunakan metode AHP diharapkan dapat memberikan

kejelasan mengenai kontribusi relatif dari setiap indikator kinerja terhadap keseluruhan performa rantai pasok.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

Makna Surat Al-Baqarah ayat 172 dapat dihubungkan dengan analisis kinerja rantai pasok industri biofarmaka yaitu pemilihan bahan baku yang berkualitas ayat tersebut mengajarkan untuk mengonsumsi makanan yang baik dan halal. Dalam konteks industri biofarmaka, hal ini menekankan pentingnya memilih bahan baku yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar keamanan dan kesehatan. Pemantauan proses produksi ayat ini juga mengajarkan untuk bersyukur kepada Allah atas rezeki yang diberikan. Dalam industri biofarmaka, ini mencerminkan pentingnya memantau proses produksi secara cermat untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman, berkualitas, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut, industri biofarmaka dapat meningkatkan kinerja rantai pasoknya untuk menghasilkan produk yang berkualitas, aman, dan bermanfaat bagi kesehatan manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan dan pengembangan, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kinerja rantai pasok industri biofarmaka secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan dan strategi operasional CV. Anugrah Sukses Mandiri.

B. Rumusan Masalah

Merinci dari permasalahan latar belakang dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa indikator kinerja rantai pasok yang perlu ditingkatkan pada perusahaan?
2. Bagaimana hasil nilai akhir dari penilaian kinerja rantai pasok dengan memakai perhitungan dan pembobotan menggunakan metode SCOR dan AHP?
3. Bagaimana langkah perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja rantai pasok di CV. Anugrah Sukses Mandiri agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan kepada *supplier*, pemilik, dan karyawan CV. Anugrah Sukses Mandiri.
2. Sistem kinerja rantai pasok yang dievaluasi khususnya mencakup produk herbal dihasilkan oleh CV. Anugrah Sukses Mandiri yang

berfokus pada lima proses, yaitu perencanaan (*plan*), pengadaan (*source*), produksi (*make*), pengiriman (*deliver*) dan pengembalian (*return*) dan atribut kinerja SCOR.

3. Fokus pengamatan dalam konteks ini adalah pada pembobotan pada setiap kriteria yang diajukan sebagai tolak ukur pembahasan.
4. Proses penelitian yang dilakukan tidak membahas aset perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis indikator kinerja yang memerlukan peningkatan berdasarkan metode SCOR-AHP.
2. Menganalisis nilai akhir dan bobot kinerja rantai pasok CV. Anugrah Sukses Mandiri untuk mengetahui indikator kinerja yang didapatkan.
3. Menganalisis langkah-langkah perbaikan untuk perusahaan agar bisa meningkatkan kinerja rantai pasok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan:
 - a. Hasil yang akurat mengenai nilai kinerja rantai pasok untuk perusahaan.
 - b. Penyediaan solusi meningkatkan rantai pasok di masa mendatang sebagai landasan pertimbangan dalam langkah perbaikan kinerja rantai pasok.

2. Bagi peneliti:

- a. Meningkatkan pemahaman dan memberikan peluang kepada peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan teori yang diperoleh, baik melalui perkuliahan maupun literatur yang relevan.
- b. Dengan menggunakan metode SCOR-AHP, peneliti dapat memperdalam keterampilan analisis data, termasuk penggunaan alat analisis yang kompleks. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menghasilkan temuan yang berarti dan dapat diandalkan dari segi statistik.
- c. Penelitian ini dapat membantu peneliti mengasah kemampuan pengambilan keputusan dengan memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasok.
- d. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga pada literatur ilmiah dengan menyediakan wawasan baru, metode, dan temuan yang dapat diakses oleh peneliti lainnya.